



tidak menyenangkan, ia diludahi oleh orang lain ketika berjualan, ia juga pernah mengalami dua hari tidak makan. Kondisi tersebut memaksa Ippho untuk mampu bertahan hidup, berbisnis kecil-kecilan yang pernah ia jalankan diantaranya berjualan ikat pinggang, donat, soto, gado-gado dan bakso.

Terlahir sebagai anak dari sebuah keluarga pas-pasan yang menempati rumah kontrakan di Dumai-Riau, Ippho menyaksikan sang ibu yang setiap hari bekerja dan pulang dengan menggunakan becak selama 10 tahun. Kemudian Ippho dan keluarga pindah ke kota lain di Kepulauan Riau. Di tempat baru itu, mereka tinggal di sebuah rumah tipe 21, rumah yang kecil bagi sebuah keluarga yang beranggotakan 6 orang.

Sejak kecil, Ia termasuk anak yang sering sakit-sakitan, bahkan ketika SD, pernah 1 bulan tidak masuk sekolah karena sakit. Dapat di katakan di antara saudara-saudaranya, dialah anak yang paling sering sakit. Sampai SMA, kondisi fisiknya masih sangat lemah. Hampir setiap bulan, Ia tidak masuk sekolah karena sakit. Ia menjadi anak yang minder untuk berbicara di depan kelas dan bersosialisasi dengan orang lain, ia juga kuper dalam hal berbahasa Inggris, namun siapa sangka sekarang ia adalah pembicara (*public speaking*) yang terkenal dan Sekarang ia berpengalaman menjadi penterjemah untuk proyek Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) serta menjadi dosen kelas internasional. Bahkan, Ippho yang mengaku tidak memahami tangga nada ini









Hanya 2 Menit karya beliau. Di buku ini, Ippho memberikan rahasia suksesnya dengan rumus “Sukses Besar = Pembeda Abadi x Daya Ungkit x Kesesuaian Momentum”. Ketika disebut kata sedekah, maka yang terbayang adalah nama Ustad Yusuf Mansur. Ketika disebut kata zikir, maka yang terbayang adalah nama Ustad Arifin Ilham. Ketika disebut kata entrepreneur, maka yang terbayang adalah nama Purdi E. Chandra. Ketika disebut kata marketing, maka yang terbayang adalah nama Hermawan Kartajaya. Ketika menyebut kata bisnis, maka yang terbayang adalah nama Rhenald Kasali, begitu seterusnya. Itulah yang disebut Pembeda Abadi. Ippho sendiri dikenal sebagai pakar “otak kanan”. Otak kanan menjadi Pembeda Abadinya. Tulisan-tulisan Ippho hampir semua bertopik otak kanan. Buku Ippho yang pertama terbit tahun 2005 oleh Gramedia Pustaka Utama. Disusul buku-buku lainnya. Titik baliknya adalah buku-buku karya Ippho yang diterbitkan Elex Media Komputindo seperti 10 Jurus Terlarang, 7 Keajaiban Rezeki, dan Percepatan Rezeki yang sukses besar. Sehingga nama Ippho pun meroket dan diundang ke berbagai kota untuk mengisi seminar. Terlihat jelas bagaimana Ippho sukses merumuskan Pembeda Abadinya (otak kanan) dan memanfaatkan daya ungkit (*leverage*) berupa penerbit-penerbit besar seperti Gramedia Pustaka Utama dan Elex Media Komputindo. Sukses melejitkan citra dirinya menjadi tonggak kesuksesannya menjadi motivator dan pembicara seminar yang





















Berikut ini penulis sengaja mencantumkan beberapa pendapat dan testimoni tentang Ippho dan Karyanya, sehingga bisa memberikan gambaran bagaimana karakteristik pemikiran dan Karakter yang dibangun oleh Ippho Santosa :

“Ippho adalah *marketer* muda yang betul-betul inovatif, energik dan visioner, yang dapat menggugah dan mengubah orang-orang agar dapat berinovasi secara bermanfaat.” (A. Rasjid Madjid, Pincab Bank Indonesia). “Ide-idenya gila, brilian, sangat aplikatif.” (Iffan Suryanto, General Manager Sales, Sharp). Tentang gagasan bisnisnya, “Ippho mengajak kita berbisnis dengan keutamaan sikap” (Aa Gym). Bahkan ada yang bilang, “Ippho adalah pemasar masa depan.” (Hermawan Kertajaya, Word Class Marketing Guru). Dalam berbisnis Ippho “Membawa nilai-nilai spiritualitas dalam kontek pemasaran.” (Ari Ginanjar, Master Trainer ESQ). Selain itu “Ippho juga mengupas sisi-sisi bisnis yang sering terabaikan selama ini.” (Aida Ismeth, SE, MM, Anggota DPR RI). Ippho “Memadukan bisnis, Moral, dan seni sekaligus.” ( Opick, Penyanyi tombo ati). Sehingga Ippho “Pantas jadi arus utama paradigma dunia pemasaran abad ini.” (Andre Wongso, Motivator No.1 Indonesia) Pendapat tentang karya Ippho, Karya Ippho “Hebooooh! Memang pantas masuk MURI! Pateen!” (Hendy Setiono, Pendiri Kebab Turki Baba Rafy). “Dari Mekkah ke Jeddah, dari Jeddah ke Mekkah, ditemani buku 7 Keajaiban Rezeki.









